

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membentuk manusia yang berakhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat ini sangatlah tidak mudah, berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang begitu kompleks, sering terjadinya perkelahian antar pelajar (tawuran), pergaulan bebas, perjudian, narkoba, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena adanya internet, tayangan televisi, tokoh idola fiktif, lingkungan sekitar, dan ketidakharmonisan hubungan anggota keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk membina setiap peserta didik adalah akhlaknya. Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu hal yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, untuk menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang taat. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan pendekatan pembelajaran Agama Islam menjadi modal bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memaksimalkan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dalam membina akhlak peserta didik. Salah satu elemen yang dapat membina akhlak peserta didik yaitu keberadaan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak

mulia, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang isinya adalah :“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya pemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.¹

Akhlak mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu manusia. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik dikehidupan agama maupun kehidupan beragama.² Dalam upaya membina

¹Abdiin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 135.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011), h.420.

akhlak peserta didik seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki keberadaan yang sangat penting. Menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didiknya tersebut, serta bertanggung jawab kepada Allah swt. Dia juga membagi tugas seorang guru Agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³

Menurut Imam Al-Ghazali, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi personal religius dan kompetensi profesional religius. Kompetensi personal religius menurut Imam Al-Ghazali mencakup antara lain: kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri, peneladanan pribadi Rasulullah, bersikap objektif, bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik, dan bersedia mengamalkan ilmunya. Sedangkan, kompetensi profesional religius juga menyajikan pelajaran sesuai kemampuan peserta didik, dan kepada peserta didik yang tidak mampu, sebaiknya diberikan ilmu-ilmu yang global.⁴

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik mengenai Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada

³ Zuhairi, *Metode khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 34.

⁴Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Umum untuk Guru PAI*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), cet. 1, h. 25-26.

Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Secara umum pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Agama Islam mendapatkan porsi yang sedikit, begitu juga pada SMK Negeri 3 Banjarmasin yaitu seminggu sekali. Padahal pada masa sekarang ini peserta didik memerlukan Pendidikan Agama Islam yang banyak, mengingat Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh akan menjadi landasan untuk mereka ke depannya nanti. Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara bersama-sama baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.⁶

Selain mengajar guru juga berusaha mengembangkan perilaku dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dalam hal ini, Abin Syamsuddin Makmum menyebutkan bahwa tugas guru antara lain sebagai pengubah perilaku siswa (*behavioral changes*). Oleh sebab itu, agar perilaku peserta didik dapat berkembang optimal, tentu saja seorang guru harusnya taat

⁵*Ibid.*, h. 21.

⁶Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h.

memahami tentang bagaimana proses dan mekanisme terbentuknya perilaku para siswanya.⁷

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMKN 3 Banjarmasin, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam khususnya dalam menjalankan ajaran agama. Adanya eksistensi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dimulai dari gurunya tersebut dengan membina akhlak , membiasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama, menjadi teladan bagi peserta didiknya serta selalu memberi motivasi kepada peserta didik dalam menjalankan ajaran agama. Hal tersebut nantinya sangat berpengaruh kepada pemahaman dan pengalaman nilai religus terutama nilai-nilai akhlak itu sendiri. Khususnya peserta didik kelas XI Akuntansi yang awalnya peserta didik belum terbiasa melakukan sholat dhuha, datang belum tepat waktu, membaca alqur'an setiap hari, melaksanakan puasa sunnah, kurang bertegur sapa dengan guru ketika berpapasan di jalan, melaksanakan sholat zuhur berjamaah masih harus di tegur oleh guru pendidikan agama Islam, cara berpakaian yang terkadang belum menutup sepenuhnya bagi peserta didik muslimah dan lain sebagainya. Menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas XI Akuntansi tersebut.

⁷Abin Syamsyuddin Makmum, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003), h. 23.

Dari sinilah bagaimana keberadaan guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman dan pengalaman bagi peserta didik kelas XI Akuntansi dalam membina akhlak untuk menjalankan ajaran agama, agar tercapai nilai-nilai religius yang terdapat dalam diri peserta didik. Tentunya ada beberapa cara atau upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak peserta didik dan pentingnya keberadaan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dalam membina akhlak peserta didik untuk menjalankan ajaran agama.

Berdasarkan fakta-fakta dan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 3 Banjarmasin.**”

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman judul di atas maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Eksistensi Guru

Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Adapun yang dimaksud penulis disini adalah Adanya keberadaan guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mempunyai pengaruh besar dalam

membentuk akhlak peserta didik menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan dapat menjalankan ajaran agama dengan baik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁸ Terutama guru Pendidikan Agama Islam di SMK, sebagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dan mempunyai tanggung jawab yang lebih untuk menyampaikan pembelajaran agama di sekolah umum khususnya Sekolah Menengah Kejuruan.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁹ Pendidikan agama Islam bisa diartikan sebagai mata pelajaran atau memiliki program yang terencana tujuannya untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam. dari sinilah peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*”, menurut bahasa artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 1.

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32.

Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.¹⁰

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keberadaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

¹⁰ Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung, PT. IMTIMA, 2007), h. 20.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang menjadikan peneliti untuk mengangkat judul dan melakukan penelitian tersebut, yaitu:

1. Mengingat keberadaan atau eksistensi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di kalangan peserta didik.
2. Masalah akhlak adalah masalah yang penting apalagi di era sekarang ini karena zaman sudah berkembang, oleh sebab itu maka memperbaiki itu semua haruslah disinergikan akhlak yang baik
3. Pada peninjauan awal di kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Banjarmasin, diketahui bahwa akhlak sangat penting di kalangan peserta didik apalagi dalam kehidupan sehari-hari, dari sinilah keberadaan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membina akhlak peserta didik untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah serta menjadi peserta didik yang selalu menanamkan akhlak didalam dirinya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui eksistensi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan guna menjadi sarana yang baik dalam pengembangan akhlak serta betapa pentingnya keberadaan

guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah khususnya dan sebagai bahan penambah kepustakaan bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang lebih dalam bidang membina akhlak, menambah wawasan didalam bidang penelitian, terutama dalam membina akhlak peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi masyarakat, mengusahakan supaya masyarakat menyadari betapa pentingnya masalah pendidikan akhlak, karena tanpa Pendidikan Agama Islam pendidikan akhlak kurang berarti karena dari Pendidikan Agama Islam tersebut nilai moral tercipta dan terbentuk.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka baik berupa skripsi ataupun jurnal, penulis menemukan penelitian yang sedikit mirip dan berkaitan dengan keberadaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak. Diantara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh:

1. Skripsi yang berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Islam 1 Blitar.*” Oleh Muhammad Zaim Affan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di SMK 1 Blitar, bagaimanakah bentuk pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat apa yang dialami oleh guru pada saat melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik. Terkait pelaksanaan kegiatan agama Islam yang ada, materi yang disampaikan, metode yang digunakan dalam penyampaian materi dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Blitar dan obyek dalam penelitian ini adalah untuk menggabarkan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik menggunakan beberapa metode.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tujuan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di SMK 1 Blitar, sedangkan tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3

Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatannya. Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dan di luar kelas, di dalam kelas meliputi kegiatan belajar mengajar sesuai materi, adapun di luar kelas dilaksanakan dengan cara memaksimalkan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah.

2. Skripsi yang berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTs Swasta Al-Ulum Medan.*” Oleh Rosna Leli Harahap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MTs Swasta Al-Ulum Medan serta mengetahui faktor-faktor pembinaan akhlak peserta didik di Mts Swasta Al-Ulum Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 5 orang dan peserta didik 3 orang dalam setiap perwakilan kelas MTs Swasta Al-Ulum Medan dan objek penelitian ini adalah pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah lokasi penelitian. lokasi penelitian ini bertempat di MTs Al-Ulum sedangkan penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Sedangkan dalam persamaannya adalah peneliti menggunakan beberapa metode dalam membina akhlak peserta didik

dan upaya guru di dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

3. Skripsi yang berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN 3 Banjar.*” Oleh Riris Khotimah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberadaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MAN 3 Banjar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 4 guru Pendidikan Agama Islam MAN 3 Banjar. Objek penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di MAN 3 Banjar sedangkan penulis akan melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Persamaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah meneliti peran atau keberadaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan jalan untuk mempermudah penulis dalam mengklarifikasikan hal-hal dalam penulisan, maka dari itu penulis membuat tulisan dengan bentuk perbab, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Landasan Teori. Bab ini berisi tentang guru, peran tanggung jawab guru dalam UUD Guru dan Dosen, peran guru Pendidikan Agama Islam, pembentukan akhlak pengertian akhlak, pembagian akhlak, tujuan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, faktor-faktor pembentukan akhlak, dan metode pembinaan akhlak.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, matrik data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, simpulan dan saran-saran.